

TATA KELOLA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS EKONOMI KREATIF DI DESA MEKARSARI KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Nuryanti^{*1}, Annisa Rahmadanita²

¹Universitas Terbuka. Jl. Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang, Tangerang Selatan 15437, Banten - Indonesia; email: yanti2035@gmail.com

²Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jl. Ir. Soekarno Km. 20, Jatinangor 45363, Indonesia; email: sudarmono@ipdn.ac.id

*Correspondence

Received: 20-09-2025; Accepted: 11-10-2025; Published: 29-11-2025

Abstract: *Community empowerment is an important aspect in the implementation of government functions, one of which can be done through the development of creative economic businesses in the community. However, in its implementation, the community in Mekar Sari Village faces limited selling power related to the business products they own. This study aims to describe and explain community empowerment through the development of creative economic businesses in Mekar Sari Village, Reteh District. This research method uses qualitative descriptive. Researchers collected data through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that, in terms of human development, training activities have been carried out to improve the skills of palm leaf weavers, but these activities have not been carried out regularly and continuously. The business development aspect shows that craftsmen in Mekar Sari Village have palm leaf weaver business products and have obtained increased income from the sales results but it is not optimal, because the business is only in the initial development stage. The environmental development aspect indicates that there is no specific supportive environment established to support creative economy business development activities in Mekar Sari Village. The institutional development aspect indicates that, institutionally, the village government's role is needed to strengthen, providing guidance and mentoring, particularly regarding online promotion of artisan products, so that artisans can maximize their income. In conclusion, community empowerment through creative economy business development in Mekar Sari Village has been implemented quite well, but improvements are still needed in each of the four aspects of development.*

Keywords: *Community Empowerment, Creative Economy Business, Village Creative Economy.*

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat menjadi aspek penting dalam penyelenggaraan fungsi pemerintahan, salah satunya dapat dilakukan melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif masyarakat. Namun, dalam penerapannya, masyarakat di Desa Mekar Sari menghadapi keterbatasan daya jual terkait produk usaha yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Desa Mekar Sari Kecamatan Reteh. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dari segi bina manusia, telah dilakukan kegiatan pelatihan bagi peningkatan keterampilan para pengrajin anyaman lidi, namun kegiatan tersebut belum dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Aspek bina usaha menunjukkan bahwa pengrajin di Desa Mekar Sari telah memiliki produk usaha anyaman lidi dan memperoleh peningkatan pendapatan dari hasil penjualan tersebut namun belum optimal, karena usaha tersebut baru tahap pengembangan awal. Aspek bina lingkungan menunjukkan bahwa belum ada lingkungan pendukung yang dibentuk secara spesifik untuk mendukung kegiatan pengembangan usaha ekonomi kreatif di Desa Mekar Sari. Aspek bina kelembagaan menunjukkan bahwa secara kelembagaan, dibutuhkan penguata peran dari pemerintah desa untuk dapat melakukan

pembinaan dan pendampingan terutama berkaitan dengan promosi produk usaha pengrajin secara online agar pengrajin dapat meningkatkan pendapatannya lebih maksimal. Kesimpulannya, pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Desa Mekar Sari terlaksana dengan cukup baik, tetapi masih dibutuhkan berbagai peningkatan pada tiap aspek empat bina tersebut. **Kata Kunci:** Pemberdayaan Masyarakat, Usaha Ekonomi Kreatif, Ekonomi Kreatif Desa.

I. Pendahuluan

Menurut Mardikanto & Soebianto (2018), pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan martabat dan derajat masyarakat. Untuk itu, pemberdayaan masyarakat penting dilakukan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada masyarakat agar bisa menjadi mandiri dalam memenuhi kehidupannya.

Desa Mekar Sari Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu desa yang memiliki upaya memperkuat ekonomi desanya melalui usaha ekonomi kreatif yang ada di desa. Desa mekar sari kecamatan reteh kabupaten Indragiri hilir dengan jumlah penduduk 956 jiwa memiliki potensi besar untuk mengembangkan usaha yang berbasis kreativitas dan inovasi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya, masyarakat diajak untuk berinovasi di berbagai bidang, seperti kerajinan tangan anyaman lidi, serta pengolahan produk desa lain, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat tersebut. Namun, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Mekar Sari dalam pengembangan ekonomi kreatif adalah terbatasnya dengan permasalahan modal serta pemasaran jual beli produk.

Merujuk dari informasi dari pengrajin bahwa kerajinan tangan meliputi seperti piring dan tas atau barang-barang lainnya. Pengrajin memiliki modal 5.500.000 rupiah yang bersumber dari dana bumdes untuk membantu usaha mikro di desa. Dengan modal yang terbatas pengrajin belum dapat memperluas produksi yang banyak serta permasalahan pemasaran yang belum efektif masih menjadi kendala dalam pemasaran produk karena promosi masih dilakukan secara mulut ke mulut, pengrajin tidak dapat memperkenalkan kerajinannya ke pasar yang lebih luas, seperti online atau pasar luar daerah sehingga pemasaran hanya di pasar saja.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji pemberdayaan masyarakat cukup banyak dilakukan (Sumangelipu et al., 2023). menyatakan bahwa terdapat potensi yang dapat dikembangkan di dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya proses produksi hingga pemasaran. Halil (2022) menyatakan bahwa terdapat tahapan-tahapan yang dapat dilalui di dalam proses pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dinilai dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Limbong et al., 2021). Di sisi lain, Permana et al. (2014) mengkaji pemberdayaan masyarakat dari aspek strateginya dalam penanggulangan kemiskinan.

Terdapat metode Partisipatory Rural Appraisal, Enterpreneurship Capacity Building yang dapat dikembangkan bagi masyarakat untuk tetap memperhatikan aspek lingkungan dalam pemberdayaan masyarakat (Nurjaya et al., 2017).

Merujuk pada uraian di atas, maka dapat disampaikan bahwa perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah bahwa penelitian ini menggunakan perspektif empat bina dalam mengkaji pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, kajian-terdahulu sebagian besar masih melihat pemberdayaan secara parsial pada aspek ekonomi atau metodologi teknis semata. Belum banyak penelitian yang mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat melalui usaha ekonomi kreatif dengan pendekatan komprehensif seperti perspektif 'Empat Bina'. Celah inilah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu mengkaji pemberdayaan masyarakat di Desa Mekar Sari, Kecamatan Reteh, dengan menyinergikan aspek manusia, usaha, lingkungan, dan kelembagaan secara terpadu. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha ekonomi kreatif di Desa Mekar Sari Kecamatan Reteh? Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat di Desa Mekar Sari Kecamatan Reteh.

II. Literature Review

Ekonomi kreatif didefinisikan menitikberatkan pada integrasi antara kecerdasan intelektual dan ekspresi budaya dalam setiap tahapan produksinya, mulai dari proses kreasi hingga distribusi kepada konsumen (Riswanto et.al, 2023). Pemberdayaan masyarakat merupakan instrumen kunci tidak hanya untuk mengatasi kesenjangan digital, tetapi juga sebagai basis strategis dalam mendorong pengembangan ekonomi kreatif yang berkelanjutan (Habeahan et al., 2025). Pemberdayaan masyarakat merupakan sistem yang secara partisipatif memperkuat kapasitas dan keterampilan masyarakat serta memberikan dampak positif terhadap aspek sosial, ekonomi, dan politik (Mardikanto & Soebianto, 2018). Lebih lanjut Mardikanto & Soebianto (2018) terdapat empat bida dalam pemberdayaan masyarakat meliputi bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat bergantung pada sinergi dalam konsep “Empat Bina” tersebut. Pertama, bina manusia merupakan fondasi utama karena membangun manusia melalui peningkatan kapasitas dan mentalitasnya, perlu dilakukan. Namun, apabila hanya mengedepankan bina manusia saja, maka proses pemberdayaan belum dapat dilakukan. Oleh karena itu, setelah membangun manusianya, dibutuhkan pula bina usaha yang diharapkan dapat menjadi ruang aktualisasi keterampilan masyarakat ke dalam nilai ekonomi produktif. Begitupula dengan keberadaan

bina lingkungan dan bina kelembagaan yang diharapkan dapat menjadi wadah untuk memperkuat daya tawar menawar bagi usaha kreatif masyarakat.

III. Research Methodologies

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Mekar Sari yang terletak di kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk mendapatkan sumber data utama yang di dapat langsung dari warga Desa Mekar Sari, meliputi wawancara mendalam dengan pengrajin, masyarakat, serta pemerintah desa setempat. Penentuan informan dilakukan secara *purposive*, Dengan jumlah informan sebanyak enam orang. Adapun waktu penelitian yang dilakukan dari bulan November sampai dengan Desember 2024, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali persepsi informan terkait topik penelitian. Selanjutnya, peneliti juga melakukan pengamatan langsung terkait aktivitas pemberdayaan masyarakat. Teknik dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dokumen/laporan yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Tahapan analisis data melalui reduksi dilakukan melalui pemilahan dan pengorganisasian hasil lapangan ke dalam kategorisasi topik utama yang selaras dengan “Empat Bina” yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data dilakukan melalui sajian data secara naratif. Tahap penarikan Kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi data agar dapat menjawab rumusan masalah

IV. Result and Discussion

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Ekonomi Kreatif Desa Mekar Sari Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir

Peneliti menganalisis pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif dengan menggunakan teori Mardikanto & Soebianto (2018) yang merumuskan empat langkah utama dalam pemberdayaan masyarakat, yang di kenal sebagai empat bina yaitu, bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan. Uraian hasil penelitian sebagai berikut.

a) Bina Manusia

Latar belakang pengrajin atau pelaku usaha terdiri dari individu yang memiliki keterampilan atau keahlian dalam kerajinan tangan, produk lainnya, sebagian merupakan ibu-ibu PKK, dan ada juga ibu rumah tangga. Selain itu, terdapat generasi muda yang bersemangat

untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif dengan memanfaatkan teknologi dan pemasaran digital. Jika berbicara tentang profesionalitas, terdapat pengrajin yang memiliki bakat dan ada yang belajar secara otodidak, serta yang menyukai seni dan kerajinan sering kali belajar melalui video dan YouTube.

Salah satu upaya dari bina manusia yang ditunjukkan dalam pemberdayaan masyarakat, adalah melalui kegiatan pelatihan yang dapat diikuti oleh para pengrajin di Desa Mekar Sari. Dengan adanya pelatihan yang berfokus pada peningkatan kreativitas masyarakat dapat mengembangkan produk usaha pengrajin, seperti kerajinan tangan dari anyaman lidi atau yang berbahan baku alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam hal pelatihan pernah dilaksanakan pelatihan keterampilan anyaman lidi bagi perempuan pada tahun 2023 yang dihadiri oleh pengrajin dari desa sebanyak lima orang selama tiga hari dengan melalui pendanaan dari kabupaten ataupun provinsi.

Tabel 1. Masyarakat yang Mengikuti Pelatihan Keterampilan Anyaman Lidi 2023

No	Nama	Bentuk Ekonomi Kreatif	Lokasi
1	Herni	Anyaman Tas Dari Lidi Nipah	Tembilahan
2	Erni	Anyaman Tas Dari Lidi Nipah	Tembilahan
3	Sahria	Anyaman Piring Lidi Kelapa	Tembilahan
4	Rusni	Anyaman Piring Lidi Kelapa	Tembilahan
5	Jumarni	Anyaman Piring Lidi Kelapa	Tembilahan

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tabel 1 menunjukkan adanya pengrajin yang telah mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan anyaman lidi. Para pengrajin pun menyatakan bahwa pelatihan anyaman lidi sangat bermanfaat karena selain memperkenalkan keterampilan baru juga dapat memberikan peluang baru dalam mengembangkan melalui ekonomi kreatif, pelatihan ini juga membuka wawasan tentang bagaimana kerajinan bisa bernilai jual dan berharap ada kerja sama dengan pengrajin desa lainnya, untuk menciptakan produk dengan desain yang beragam. Tetapi masyarakat saat ini belum memanfaatkan sepenuhnya, walaupun pernah mengikuti pelatihan. Hal tersebut, dikarenakan menurut pengrajin, pelatihan sebaiknya dapat dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Kegiatan Bina Manusia di Desa Mekar Sari masih menghadapi keterbatasan anggaran, sehingga memerlukan strategi yang terarah serta optimalisasi pemanfaatan Dana Desa untuk mendukung kegiatan pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat. Senada dengan hal tersebut, disebutkan bahwa pelatihan yang berkelanjutan dapat menjadi salah satu faktor pendukung dari pelaksanaan pemberdayaan masyarakat (Nabella &

Rahmadanita, 2024; Santoso et al., 2024). Di sisi lain, menurut Suryani et al. (2021) bahwa melalui kegiatan pelatihan, maka diharapkan dapat mendorong ide kreatif masyarakat. Bina manusia di Desa Mekar Sari memfokuskan pada peningkatan kapasitas individu, terutama ibu rumah tangga dan generasi muda. Temuan menunjukkan bahwa pelatihan anyaman lidi pada tahun 2023 (Tabel 1) telah berhasil menstimulasi kesadaran kreatif masyarakat. Namun, secara kritis, pemberdayaan ini masih bersifat episodik dan belum berkelanjutan.

b) Bina Usaha

Upaya bina usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, salah satunya dalam berwirausaha atau menciptakan suatu peluang usaha. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki perekonomian masyarakat. Saat ini, dukungan dari pemerintah desa menyatakan bahwa terdapat alokasi anggaran untuk penyertaan modal di BUMDes oleh pemerintah desa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat dukungan dari pemerintah desa dalam pengembangan ekonomi kreatif, namun belum semua masyarakat dapat memanfaatkan atau mengembangkan peluang usaha ekonomi kreatif yang dikembangkan oleh pemerintah setempat. Salah satu faktornya karena masyarakat juga kurang memiliki inovasi dan kreativitas untuk terlibat. Namun, dengan adanya dukungan pemerintah atau bantuan melalui dana yang dialokasikan, serta penyelenggaraan pelatihan atau pembinaan, masyarakat dapat lebih meningkatkan dan mengembangkan usaha ekonomi kreatif, dengan melibatkan peran BUMDes yang ada di Desa Mekar Sari.

Gambar 1. Hasil Kerajinan Tangan Anyaman Lidi Desa Mekar Sari Kecamatan Reteh



Sumber: Desa Mekar Sari Kecamatan Reteh, 2023

Usaha Tersebut bisa ditingkatkan dan diperluas bersama masyarakat Desa Mekar Sari, dan terdapat peluang besar untuk memperbaiki ekonomi masyarakat. Jika masyarakat mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya, pemerintah desa atau BUMDes akan siap membantu mengatasi masalah yang muncul agar usaha yang dikembangkan dapat berjalan berkelanjutan. Lembaga keuangan pemerintah atau BUMDes memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan yang ada pada saat ini, dan masyarakat masih bergantung pada pinjaman bank. Oleh karena itu, pengembangan usaha ekonomi kreatif perlu ditingkatkan dengan memanfaatkan teknologi yang ada, baik melalui Facebook, WhatsApp, TikTok, dan platform lainnya, yang dapat digunakan untuk mempromosikan berbagai bentuk usaha ekonomi kreatif, terutama yang berasal dari Desa Mekar Sari. Sejalan dengan hal tersebut, pemanfaatan teknologi dinilai dapat mendorong pengembangan produk usaha masyarakat (Mutaufiq et al., 2023). Salah satunya, melalui pemanfaatan teknologi website dapat mempromosikan hasil usaha masyarakat (Muhammad & Tempola, 2023; Pusadan et al., 2023). Begitupula dengan pemanfaatan media sosial yang dapat digunakan sebagai sarana promosi secara online bagi masyarakat (Deba & Pramono, 2023; Nisa & Misidawati, 2024; Qurhtuby et al., 2021). Bahkan, promosi yang dilakukan melalui media sosial memberikan pengaruh terhadap kinerja pemasaran (Supriatna et al., 2022).

Tabel 2. Usaha Ekonomi Kreatif Anyaman Lidi

No	Masyarakat Yang Memiliki Usaha	Tahun	Jumlah Pekerja Yang Terlibat	Modal Usaha (Rp)	Keuntungan Perbulan (Rp)
1	Belum Ada	2021	Belum Ada	00	00
2	Belum Ada	2022	Belum Ada	00	00
3	Satu orang	2023	Dua orang	5.500.000	164.858

Sumber: Sub Bidang Anggaran, 2024

Informasi pada tabel tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2021 s.d. 2022, tidak ada masyarakat yang memiliki usaha atau memulai usaha yang sedang berjalan. Tidak ada pekerja yang terlibat dalam ekonomi kreatif. Namun, di tahun 2023, satu masyarakat yang menjalankan usaha anyaman lidi, yang melibatkan dua pekerja dengan modal usaha sebesar 5.500.000 yang bersumber dari dana Bumdes. Modal tersebut meliputi pembelian bahan baku dan sejumlah pembiayaan awal lainnya untuk mengembangkan usaha tersebut. Meskipun keuntungan yang di peroleh masih sangat kecil, tetapi hal ini masih menjadi sesuatu yang wajar ketika memulai usaha baru. Jika modal ini dikelola dengan baik, hal tersebut dapat menjadi pondasi pertumbuhan yang lebih baik kedepannya.

c) Bina Lingkungan

Bina lingkungan merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan dalam pemberdayaan masyarakat. Merujuk pada hasil wawancara dengan informan, bina lingkungan yang dapat mendukung terselenggaranya usaha kreatif di desa belum dilaksanakan. Belum terdapat Upaya sistematis dalam membangun lingkungan pendukung, salah satunya lingkungan yang dapat mendukung kegiatan promosi produk usaha para pengrajin. Di sisi lain, minimnya inovasi atau kreatifitas dari masyarakat desa menjadi salah satu faktor penghambat terbentuknya komunitas pelaku ekonomi kreatif di Desa Mekar Sari, sehingga partisipasi dan kolaborasi pun belum dapat diupayakan secara maksimal.

Merujuk pada hasil penelitian tersebut, peneliti mempertegas adanya pembentukan lingkungan pendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Mekar Sari, menjadi hal yang perlu diperhatikan. Pemerintah Desa dapat berintegrasi dengan komunitas lainnya yang ada di desa, seperti komunitas karang taruna, yang memiliki anggota dari sejumlah pemuda desa. Kegiatan promosi produk usaha dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan kolaborasi yang dapat mendorong peningkatan penghasilan bagi para pengrajin. Peneliti berargumen bahwa Bina Lingkungan seharusnya tidak hanya dimaknai sebagai lingkungan fisik, tetapi juga ekosistem sosial-digital. Belum dilibatkannya Karang Taruna secara aktif dalam mempromosikan potensi desa menunjukkan adanya fragmentasi peran antar lembaga desa. Tanpa komitmen kolektif dari berbagai aktor (Mangeka, 2024), program pemberdayaan akan kehilangan daya dukung sosial yang diperlukan untuk menjaga keberlanjutan usaha.

d) Bina Kelembagaan

Berdasarkan beberapa hasil wawancara informan, diketahui bahwa terdapat komitmen positif dari pemerintah desa dan badan usaha milik desa untuk mendukung pelaksanaan pelatihan atau pembinaan usaha ekonomi kreatif di desa. Namun, pemerintah desa dan badan usaha milik desa mengakui bahwa masih ada beberapa masyarakat yang belum menyadari pentingnya ikut serta secara aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif di desa Mekar Sari. Meskipun pengawasan dari pemerintah desa sangat aktif, masyarakat cenderung menilai bahwa keuntungan yang diperoleh terlalu kecil, sehingga masyarakat ragu untuk berpartisipasi dalam mengembangkan usaha ekonomi di desa. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan saran kepada masyarakat agar masyarakat lebih tertarik pada usaha ekonomi kreatif saat ini, sehingga dapat tercipta lapangan pekerjaan yang mendukung pemberdayaan masyarakat, terutama bagi perempuan, dan membantu meningkatkan penghasilan keluarga.

Tabel 2. Penjualan dan Perkembangan Usaha Ekonomi Kreatif

No	Tahun	Penjualan (Rp)	Keterangan
1	2021	00%	Belum Dikembangkan
2	2022	00%	Belum Dikembangkan
3	2023	1.978.300	Masih Tahap Pengembangan

Sumber: Data Penelitian, 2024

Tahun 2021 Penjualan Tidak ada (0), yang berarti pada tahun ini usaha belum menghasilkan pendapatan karena belum ada usaha yang dikembangkan. Tahun 2022, penjualan masih tidak ada (0), seperti tahun sebelumnya, usaha masih belum menghasilkan penjualan karena belum ada kemajuan yang berarti. Perubahannya masih 0%, karena tidak ada Penjualan yang tercatat, maka tidak ada perubahan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2023 penjualan 1.978.300 rupiah, yang menunjukkan bahwa pada tahun ini usaha mulai mendapatkan pendapatan. Penjualan yang tercatat adalah 1.978.300 juta. Perubahan sudah ada 2,5%, ini menunjukkan bahwa usaha telah mengalami kenaikan penjualan yang berarti dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, meskipun pencapaian ini belum maksimal. Namun meskipun ada kemajuan dengan pencapaian penjualan 1.978.300 rupiah, usaha ini masih dalam tahap pengembangan dan belum mencapai potensi yang maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa masih dibutuhkan peran serta dukungan dari pemerintah ataupun masyarakat yang mau terlibat lebih aktif untuk mengembangkan usaha ekonomi kreatif serta aktif dalam mempromosikan atau memasarkan produk tersebut.

Secara kelembagaan, pemerintah desa perlu mengupayakan langkah konkrit lainnya untuk dapat mendampingi dan membina pelaku usaha ekonomi kreatif tersebut agar dapat meningkatkan pendapatannya. Salah satu upaya yang dapat peneliti rekomendasikan adalah melalui pendampingan kegiatan promosi produk usaha dari para pengrajin. Sebagaimana temuan penelitian, diketahui bahwa pengrajin masih memasarkan produk usahanya melalui mulut ke mulut dan menjual produk di pasar yang ada di desa. Pengrajin belum mencoba upaya pemasaran secara digital. Sementara, menurut Santoso et al. (2022), penjualan produk yang dilakukan secara digital dapat mendorong jangkauan konsumen yang lebih luas.

Merujuk pada hasil wawancara informan, bahwa pengrajin belum memiliki keterampilan memadai dalam melakukan pemasaran produk secara online, sehingga masih membutuhkan dukungan dari pemerintah desa atau pun pemerintah daerah. Pengembangan usaha ekonomi kreatif di Desa Mekar Sari memberikan keuntungan bagi para pengrajin dalam

hal meningkatkan pendapatan dan mengembangkan keterampilan sehingga pengrajin menjadi mandiri. Namun, pendapatan yang diperoleh belum dapat memenuhi kebutuhan hidup pengrajin secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar pemerintah desa dapat memperkuat dimensi kelembagaan sebagai upaya dapat memberikan pendampingan dan pembinaan bagi pengrajin dalam melaksanakan promosi produk usaha secara digital. Selanjutnya, dapat melakukan evaluasi terhadap nilai pendapatan yang diperoleh pengrajin, sehingga pengrajin benar-benar dapat melakukan pemasaran produk dengan maksimal, dan dapat memperoleh pendapatan yang maksimal dan meningkat setiap bulannya.

Berdasarkan temuan penelitian mengenai rendahnya profitabilitas dan keterbatasan akses pasar, Pemerintah Desa perlu melakukan reorientasi kebijakan dengan mengalihkan fokus dari sekadar pemberian modal stimulan menuju penguatan ekosistem digital terpadu melalui pembentukan unit pendampingan pemasaran kreatif. Transformasi kebijakan tersebut menjadi esensial untuk menjamin keberlanjutan ekonomi masyarakat, di mana penguatan kapasitas kelembagaan melalui alokasi Dana Desa yang terukur untuk digitalisasi (khususnya dalam bidang peningkatan keterampilan digital dan pemasaran secara online), diharapkan mampu memperluas jangkauan pasar produk ekonomi kreatif masyarakat di Desa Mekar Sari

V. Conclusion

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan ekonomi kreatif di Desa Mekar Sari, Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir telah terlaksana dengan cukup baik. Aspek bina manusia menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang diikuti oleh para pengrajin memberikan peningkatan keterampilan bagi pengrajin anyaman lidi. Aspek bina usaha menunjukkan bahwa terdapat usaha anyaman lidi yang dapat memberikan pendapatan bagi pengrajin sehingga pengrajin dapat menjadi mandiri. Aspek bina lingkungan menunjukkan bahwa belum ada lingkungan pendukung yang spesifik mendukung pengembangan usaha ekonomi kreatif di desa, Aspek bina kelembagaan menunjukkan bahwa terdapat komitmen positif dari pemerintah desan dan bumdes dalam pemberdayaan masyarakat tetapi masih dibutuhkan penguatan kelembagaan terutama dalam mendukung kegiatan promosi produk usaha secara digital bagi para pengrajin.

VI. Bibliography

Deba, H. K. P., & Pramono, P. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Promosi Produk Usaha Untuk Peningkatan Penjualan Dalam Marketing E-Business. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 2(2).<https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkpim.v2i2.411>

- Habeahan, A., Tarigan, C. I. V., Sinaga, D., Aulia, D., Silalahi, E. A., Purba, L. M., Sinaga, R. I., & Prini Desima Evawani Ambarita. (2025). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengembangkan Ekonomi Kreatif Di Era Society 5.0. *Kampus Akademik Publisng Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.5952>
- Halil, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Kaduara Timur Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep. *Ibrah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/ibrah/article/view/1024/476>
- Limbong, C. H., Rafika, M., Fitria, E., & Prayoga, Y. (2021). Peningkatan Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Meranti Di Kecamatan Bilah Hulu. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.54951/comsep.v2i3.117>
- Mangeka, T. A. (2024). Collaborative Governancedalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Berau. *Musytari: Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(10). <https://doi.org/https://doi.org/10.8734/musytari.v3i10.2117>
- Mardikanto, & Soebiato. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Muhammad, M., & Tempola, F. (2023). Pemanfaatan Teknologi Website Sebagai Media Promosi Hasil BUMDes. *Renata*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.61124/1.renata.5>
- Mutaufiq, A., Hardiana, C. D., & Lestari, N. (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pemasaran dan Promosi Produk Batik UMKM D'zimee di Bekasi. *Bhakti Yustisia*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56457/bhayu.v1i1.46>
- Nabella, M., & Rahmadanita, A. (2024). Community Empowerment Through Creative Economy Enterprises In Creating Tourism Villages. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 6(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.33701/jpkp.v6i1.4088>
- Nisa, A., & Misidawati, D. N. (2024). Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Meningkatkan Penjualan Produk Ukm Di Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1). <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/7639>
- Nurjaya, I. G., Tirtayani, L. A., & Suwena, I. K. R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Tri Hita Karana Di Desa Binaan Abang Batu Dinding Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *International Journal of Community Service Learning*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ijcsl.v1i1.11895>
- Permana, B. U., Wisadirana, D., & Mardiyono, M. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ekonomi Kreatif Dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Industri Kerajinan Alat Tenun Bukan Mesin di Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan). *WACANA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 17(4). <https://wacana.ub.ac.id/index.php/wacana/article/view/429>
- Pusadan, M. Y., Sahrullah, & Dwiwijaya, I. K. A. (2023). e-Marketing sebagai Strategi Pemasaran Produk Usaha UMKM Bertransformasi Digital. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 4(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36590/jagri.v4i2.683>
- Qurhtuby, M., Fahira, D. N., & Agustina, E. (2021). Digital Marketing Implementation: Implentasi Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Penjualan Industri Di Kelurahan Tangkerang. *Jurnal Pendidikan Tabusai*, 05(02).
- Riswanto, A., Zafar, T. S., Chatra, M. A. C., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., Dassir, M., & Hikmah A. N. (2023). *Ekonomi Kreatif (Inovasi, Peluang dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Santoso, E. B., Moenek, R., Rahmadanita, A., & Ramadhani, W. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Pengrajin Kain Tenun Ulap Doyo di Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jiwbp.v12i2.3036>
- Santoso, E. B., Wardana, D. R., & Rahmadanita, A. (2024). Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Kerajinan Manik-Manikdi Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jiwbp.v14i2.4847>
- Sumangelipu, A., Purwanto, A., Bahmiranda, A., & Hariani. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Melalui Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Kripik Daun Kelor di Desa Wecudai. *Compile Journal of Society Service*, 1(1). <https://jurnal.lamaddukelleng.ac.id/index.php/compile/article/view/65>
- Supriatna, T., Juhandi, D., & Rasipan, R. (2022). Promosi Media Sosial dan Literasi Digital Terhadap Kinerja Pemasaran yang di Moderasi Akses Fasilitas Digital. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/master.v2i2.481>
- Suryani, E., Wahyulina, S., Diswandi Diswandi, L. M. F., Serif, S., & Ali, M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Budidaya Madu Trigona untuk Membentuk Kampong Madu Desa Saribaye Kecamatan Lingsar. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v4i2.810>



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).